PENERAPAN TEKNIK *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA KLIEN "A" PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIS DI RUMAH SINGGAH PEDULI

Eva Gustia[1], Neni Noviza[2], Bela Janare Putra[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*
E-mail : evagustia72@gmail.com[1], neninoviza.uin@radenfatah.ac.id[2], belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek penerimaan diri pada klien "A" penderita gagal ginjal kronis serta mendeskripsikan penerapan teknik *Motivational Interviewing* dalam meningkatkan penerimaan diri klien di Rumah Singgah Peduli Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari klien "A" dan informan pendukung, serta data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, klien "A" menunjukkan tingkat penerimaan diri yang rendah yang ditandai dengan perasaan sedih, kecewa, putus asa, sulit menerima kondisi penyakit yang dialami, serta kurang memiliki motivasi dalam menjalani pengobatan. Penerapan teknik *Motivational Interviewing* dilakukan melalui proses membangun hubungan konseling, mengeksplorasi ambivalensi, menggali motivasi intrinsik, dan memperkuat komitmen klien terhadap perubahan. Setelah mengikuti proses konseling, klien menunjukkan perubahan yang lebih positif, yaitu mulai menerima kondisi kesehatannya, mampu mengelola emosi dengan lebih baik, memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupannya, serta menunjukkan motivasi untuk menjalani pengobatan dan mempertahankan kualitas hidupnya. Dengan demikian, penerapan teknik *Motivational Interviewing* dapat membantu meningkatkan penerimaan diri pada klien penderita gagal ginjal kronis melalui penguatan motivasi internal dan perubahan cara pandang klien terhadap kondisi yang dialaminya.

Kata Kunci : *Motivational Interviewing, Penerimaan Diri, Gagal Ginjal Kronis, Konseling Individu.*

ABSTRACT

This study aims to understand the aspect of self-acceptance in client "A," who suffers from chronic kidney failure, and to describe the application of Motivational Interviewing techniques in improving the client's self-acceptance at Rumah Singgah Peduli Palembang. The study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The sources of research data consist of primary data obtained directly from client "A" and supporting informants, as well as secondary data from various relevant documents and literature. The results of the study show that before the intervention was given, client "A" showed a low level of self-acceptance, marked by feelings of sadness, disappointment, despair, difficulty accepting their illness, and a lack of motivation in undergoing treatment. The implementation of the Motivational Interviewing technique was carried out through the process of building a counseling relationship, exploring ambivalence, delving into intrinsic motivation, and strengthening the client's commitment to change. After going through the counseling process, the client showed more positive changes, such as starting to accept their health condition, being able to manage emotions better, having a more optimistic view of their life, and showing motivation to undergo treatment and maintain their quality of life. Thus, applying Motivational Interviewing techniques can help improve self-acceptance in clients with chronic kidney failure by reinforcing internal motivation and changing the client's perspective on their condition

Keywords : *Motivational Interviewing, Self-Acceptance, Chronic Kidney Failure, Individual Counseling.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk menjalankan fungsi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual secara optimal. Ketika seseorang mengalami penyakit kronis, tidak hanya kondisi fisik yang terganggu, tetapi juga kondisi psikologis dan sosialnya. Salah satu penyakit kronis yang memiliki dampak cukup besar terhadap kualitas hidup penderitanya adalah gagal ginjal kronis. Penyakit ini merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan ginjal tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Kondisi tersebut mengharuskan penderita menjalani pengobatan secara rutin dan berkelanjutan, seperti hemodialisis atau cuci darah, guna mempertahankan kondisi kesehatannya.

Penderita gagal ginjal kronis sering kali menghadapi berbagai permasalahan psikologis akibat perubahan kondisi kesehatan yang dialami. Berbagai keterbatasan fisik, ketergantungan terhadap pengobatan, perubahan peran sosial, serta ketidakpastian mengenai kondisi di masa depan dapat menimbulkan perasaan sedih, kecewa, cemas, putus asa, bahkan penolakan terhadap kondisi diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyakit kronis tidak hanya berdampak pada aspek medis, tetapi juga memengaruhi kemampuan individu dalam menerima dirinya secara utuh.

Penerimaan diri (*self-acceptance*) merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengakui, dan menerima kelebihan maupun keterbatasan yang dimilikinya tanpa terus-menerus menyalahkan diri sendiri atau menolak realitas yang dihadapi. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik cenderung mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang dialami, memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupannya, serta lebih mampu mengelola emosi dan menghadapi berbagai tantangan secara adaptif. Sebaliknya, rendahnya penerimaan diri dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam beradaptasi, kehilangan motivasi, dan menunjukkan respons emosional yang negatif terhadap kondisi yang dihadapinya.

Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan penerimaan diri adalah teknik *Motivational Interviewing* (MI). *Motivational Interviewing* merupakan pendekatan konseling yang berpusat pada klien dan bertujuan untuk membantu individu mengeksplorasi serta menyelesaikan ambivalensi yang dimilikinya terhadap perubahan. Melalui proses konseling yang menekankan empati, penerimaan, dan penguatan motivasi intrinsik, teknik ini membantu klien menemukan alasan serta dorongan dari dalam dirinya untuk menerima kondisi yang dihadapi dan melakukan perubahan ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Singgah Peduli Palembang, ditemukan bahwa klien "A" penderita gagal ginjal kronis menunjukkan tingkat penerimaan diri yang rendah. Klien masih merasa sedih dan kecewa terhadap penyakit yang dideritanya, menganggap kehidupannya tidak lagi seperti sebelumnya, serta menunjukkan kurangnya semangat dalam menjalani proses pengobatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan layanan konseling yang dapat membantu klien menerima kondisi dirinya dan membangun motivasi untuk menjalani kehidupan secara lebih adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek penerimaan diri pada klien "A" penderita gagal ginjal kronis serta menjelaskan penerapan teknik *Motivational Interviewing* dalam meningkatkan penerimaan diri klien di Rumah Singgah Peduli Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya dalam penerapan teknik konseling bagi individu yang mengalami permasalahan psikologis akibat penyakit kronis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam mengenai penerapan teknik *Motivational Interviewing* dalam meningkatkan penerimaan diri pada klien "A" penderita gagal ginjal kronis di Rumah Singgah Peduli Palembang. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus secara intensif dan mendalam sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi klien serta proses konseling yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari klien "A" melalui hasil observasi dan wawancara di Rumah Singgah Peduli, Komplek Sukarami Indah, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, buku, hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, serta sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi klien, respons klien selama proses konseling, serta dinamika penerapan teknik *Motivational Interviewing*. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kondisi penerimaan diri klien dan proses konseling yang dijalani. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa rekaman wawancara, catatan konseling, foto, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada strategi analisis studi kasus menurut Robert K. Yin, yang meliputi penjodohan pola (*pattern matching*), eksplanasi (*explanation building*), dan analisis deret waktu (*time-series analysis*). Selain itu, keabsahan data diuji melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek Penerimaan Diri pada Klien "A" Penderita Gagal Ginjal Kronis di Rumah Singgah Peduli Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa klien "A" pada awalnya menunjukkan tingkat penerimaan diri yang masih rendah terhadap kondisi gagal ginjal kronis yang dialaminya. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui munculnya perasaan sedih, kecewa, dan putus asa akibat perubahan kondisi kesehatan yang mengharuskannya menjalani pengobatan secara rutin. Klien juga menunjukkan perasaan jenuh dalam menjalani proses hemodialisis serta memiliki pandangan negatif terhadap kondisi dirinya.

Selain itu, klien mengalami kesulitan dalam menerima keterbatasan fisik yang dialami setelah menderita gagal ginjal kronis. Kondisi tersebut menyebabkan klien kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan cenderung memandang masa depannya secara pesimis. Klien juga mengungkapkan adanya perasaan kehilangan terhadap kondisi kehidupannya sebelum mengalami penyakit tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa penyakit kronis tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis dan emosional individu.

Namun demikian, selama proses penelitian berlangsung, mulai terlihat adanya perubahan secara bertahap pada diri klien. Klien mulai menunjukkan kemampuan untuk mengungkapkan perasaannya secara terbuka, memahami kondisi yang sedang dihadapi, serta menyadari bahwa

penyakit yang dialaminya merupakan bagian dari realitas hidup yang harus dijalani. Perubahan tersebut menjadi indikator awal munculnya penerimaan diri yang lebih positif pada klien.

Penerapan Teknik *Motivational Interviewing* dalam Meningkatkan Penerimaan Diri pada Klien "A" Penderita Gagal Ginjal Kronis di Rumah Singgah Peduli Palembang

Penerapan teknik *Motivational Interviewing* dilakukan melalui proses konseling individu yang berpusat pada klien (*client-centered*). Pada tahap awal, konselor membangun hubungan yang hangat dan penuh empati agar klien merasa nyaman serta mampu mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang dialaminya. Selanjutnya, konselor membantu klien mengeksplorasi berbagai pikiran, perasaan, dan ambivalensi yang muncul berkaitan dengan penyakit gagal ginjal kronis yang dideritanya.

Dalam proses konseling, konselor mendorong klien untuk mengenali kekuatan yang dimiliki serta menggali motivasi intrinsik yang dapat membantunya menerima kondisi kesehatan yang sedang dihadapi. Konselor tidak memberikan tekanan atau memaksakan perubahan kepada klien, melainkan memberikan ruang bagi klien untuk menemukan sendiri alasan dan dorongan dari dalam dirinya untuk berubah ke arah yang lebih positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Motivational Interviewing* memberikan perubahan yang positif terhadap penerimaan diri klien. Setelah mengikuti proses konseling, klien mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap kondisi kesehatannya, mampu mengelola emosi secara lebih baik, serta memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupannya. Klien juga menunjukkan motivasi untuk tetap menjalani pengobatan dan berusaha mempertahankan kualitas hidupnya meskipun harus hidup berdampingan dengan penyakit gagal ginjal kronis.

Dengan demikian, penerapan teknik *Motivational Interviewing* terbukti dapat membantu meningkatkan penerimaan diri pada klien "A" penderita gagal ginjal kronis. Melalui pendekatan yang berfokus pada empati, eksplorasi ambivalensi, dan penguatan motivasi internal, klien menjadi lebih mampu menerima kondisi dirinya, mengembangkan sikap yang lebih adaptif, serta memiliki harapan yang lebih positif dalam menjalani kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aspek penerimaan diri pada klien "A" penderita gagal ginjal kronis di Rumah Singgah Peduli Palembang pada awalnya masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui perasaan sedih, kecewa, putus asa, jenuh menjalani pengobatan, serta kesulitan menerima perubahan kondisi kesehatan dan keterbatasan fisik yang dialami. Keadaan tersebut turut memengaruhi kondisi emosional dan pandangan klien terhadap dirinya maupun masa depannya.

Penerapan teknik *Motivational Interviewing* dalam penelitian ini dilakukan melalui proses konseling individu yang menekankan hubungan empatik, eksplorasi perasaan dan ambivalensi, serta penguatan motivasi intrinsik klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Motivational Interviewing* memberikan perubahan yang positif terhadap penerimaan diri klien. Klien mulai mampu menerima kondisi kesehatannya dengan lebih baik, mengelola emosi secara lebih positif, memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupannya, serta menunjukkan motivasi untuk menjalani pengobatan dan mempertahankan kualitas hidup meskipun harus hidup berdampingan dengan penyakit gagal ginjal kronis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rosidi, M. Zainuddin, dan Ismi Arifiana. *Metode Dalam Penelitian Hukum Normatif dan Sosiologis (Field Research).* Journal Law and Government, 2(1), 2024.

Ashshiddiqi, Muhammad Said, and Manah Rasmanah, 'Increasing Adolescents ' Interest in Learning through Group Counseling with Motivational Interviewing Techniques', 1.1 (2026), pp. 1–6

Robert K. Yin. *Studi Kasus*: *Desain dan Metode.* Terj. Dr. Iswandi, M.Pd dkk. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Feni Rita Fiantika dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Mulawarman dan Mayang T. Afriwilda. *Motivational Interviewing: Konsep dan Penerapannya.* Jakarta: Kencana, 2020.

Yuanita Lely Rachmawati dkk. *Mengenal Motivational Interviewing.* Malang: UB Press, 2021.

Eliza Putri Harahap. "Studi Kepustakaan Tentang Teknik Motivational Interviewing untuk Adiksi."

Maria Kornelia Ringgi Kuwa dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pasien dengan Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis." *Jurnal Keperawatan Jiwa* (JKJ), 10(1), 2022.

Devi Dwi Seftiani dkk. "Hubungan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sayang Cianjur Tahun 2024." *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5), 2025.

Novian Yustiasari dkk. "Pengaruh *Small Group Discussion* terhadap Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis." *Media Husada Journal of Science, 3(1), 2022.*